

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya merupakan data kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan kondisi sekarang dalam konteks kuantitatif yang di refleksikan dalam peubah, yaitu ingin mengetahui pengaruh setiap variabel independen (Pengaruh Penerapan System *e-Filing*, Kepahaman Perpajakan dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak)

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti berada di KPP Pratama Batu. Populasi untuk penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Batu.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang di ambil menurut syarat tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dihitung berdasarkan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Batas toleransi kesalahan (eror tolerance) yaitu sebesar 10% (0,1)

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling insidental dimana penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas yaitu siapa saja dalam hal ini wajib pajak secara tidak sengaja atau kebetulan bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristiknya, maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012).

3.3 Variabel Operasionalisasi dan Pengukuran

3.3.1 Variabel Independen.

1. Penerapan sistem *e-Filing* (X1)

e-Filing dijelaskan oleh Gita (2010) sebagai suatu layanan penyampaian SPT secara elektronik baik untuk Orang Pribadi maupun Badan melalui internet pada website Direktorat Jenderal Pajak atau penyedia jasa aplikasi kepada Kantor Pajak dengan memanfaatkan internet. Adapun indikator dari sistem pajak online diadopsi dan dimodifikasi dari Gita (2010) diantaranya adalah :

- a. Pengetahuan Internet
- b. Pemahaman sistem perpajakan online
- c. Sistem mudah digunakan
- d. Keamanan yang komprehensif

2. Pemahaman Perpajakan

Pemahaman perpajakan menurut Soemitro (2011) adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, memberikan contoh menuliskan kembali dan memperkirakan. Pemahaman peraturan pajak adalah segala hal yang berkaitan dengan peraturan pajak yang ditetapkan Dirjen Pajak yang dimengerti dengan benar dan dapat melaksanakan apa yang telah di pahami sesuai ketentuan umum dan tata cara perpajakan. Adapun

indikator dan pemahaman perpajakan diadopsi dan dimodifikasi dari Soemitro (2011) diantaranya adalah :

- a. Pengetahuan Wajib Pajak fungsi pajak
- b. Pengetahuan Wajib Pajak terhadap peraturan pajak
- c. Pengetahuan Wajib Pajak terhadap pendaftaran sebagai Wajib Pajak
- d. Pengetahuan Wajib Pajak terhadap tata cara pembayaran pajak

3. Sanksi Perpajakan

Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Atau bisa Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo, 2011 :59). Sanksi pajak merupakan suatu alat pencegah bagi wajib pajak agar tidak melanggar ketentuan perpajakan. Indikator sanksi perpajakan diadopsi dan dimodifikasi dari Mardiasmo (2011) antara lain :

- a. Sanksi yang diberikan harus jelas dan tegas.
- b. Sanksi perpajakan tidak mengenal kompromi
- c. Sanksi yang diberikan hendaklah seimbang.
- d. Sanksi yang diberikan harus memberikan efek jera.

3.3.2 Variabel Dependen

1. Kepatuhan Wajib Pajak

Wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, pemungutan pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Menurut Maradiasmo (2011) Wajib Pajak memiliki beberapa kewajiban yang harus di penuhi adalah:

- a. Mendaftarkan diri untuk mendapatkan NPWP
- b. Kepatuhan untuk menyetorkan kembali SPT
- c. Kepatuhan dalam perhitungan pembayaran pajak terhutang.

d. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan pajak.

Variabel Independen

Tabel 3.1
Variabel independen

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Penerapan system e- <i>Filing</i> (X1)	e- <i>Filing</i> dijelaskan oleh Gita (2010) sebagai suatu layanan penyampaian SPT secara elektronik baik untuk Orang Pribadi maupun Badan melalui internet pada website Direktorat Jenderal Pajak atau penyedia jasa aplikasi kepada Kantor Pajak dengan memanfaatkan internet	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan Internet • Pemahaman sistem perpajakan online • Sistem mudah digunakan • Keamanan yang komprehensif.
Pemahaman perpajakan (X2)	Pemahaman peraturan pajak adalah segala hal yang berkaitan dengan peraturan pajak yang ditetapkan Dirjen Pajak yang dimengerti dengan benar dan dapat melaksanakan apa yang telah dipahaminya sesuai ketentuan umum dan tata cara perpajakan.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan Wajib Pajak terhadap fungsi pajak • Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Peraturan Pajak • Pengetahuan Wajib pajak terhadap Pendaftaran sebagai Wajib Pajak • Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Tata Cara Pembayaran Pajak
Sanksi Perpajakan (X3)	Sanksi pajak merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Sapriadi,2013)	<ul style="list-style-type: none"> • Sanksi yang diberikan harus jelas dan tegas. • Sanksi perpajakan tidak mengenal kompromi. • Sanksi yang diberikan hendaklah seimbang. • Sanksi yang diberikan harus memberikan efek jera.

Variabel Dependen

Tabel 3.2
Variabel Dependen

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, pemungutan pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan	<ul style="list-style-type: none">• Mendaftarkan diri untuk mendapatkan NPWP• Kepatuhan untuk menyetorkan kembali SPT• Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang.• Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan pajak.

3.3.3 Pengukuran

Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal menggunakan tipe skala Likert 5 Point. Skala likert ini berisi lima tingkat jawaban. Sistem penilaian dalam skala Likert adalah sebagai berikut :

1. Sangat setuju (SS) = 5
2. Setuju (S) = 4
3. Cukup setuju (CS) = 3
4. Tidak setuju (TS) = 2
5. Sangat tidak setuju (STS) = 1

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data jumlah wajib pajak orang pribadi yang ada di Kota Batu, dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer, dimana data primer di peroleh secara langsung dari sumber asli

atau pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian. Pada penelitian ini data dikumpulkan melalui kuesioner. Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden. Daftar pertanyaan tertulis yang dibagikan kepada responden berisi masalah yang berkaitan dengan objek yang diteliti sesuai dengan indikator-indikator variabel pada kisi-kisi instrumen penelitiannya.

3.5 Metode Analisis

Kualitas data yang digunakan oleh peneliti sangat berpengaruh terhadap pengukuran dan pengujian kuesioner. Semakin baik kualitas data yang digunakan, maka hasil pengujian terhadap kuesioner akan baik dan menunjukkan bahwa kuesioner tersebut layak untuk disebarkan kepada responden. Namun data penelitian tidak akan berguna dengan baik jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tidak memiliki tingkat keandalan (*Reliabilit*) dan tingkat keabsahan (*Validity*) yang tinggi. Oleh karena itu, terlebih dahulu kuesioner harus diuji keandalan dan keabsahannya. Uji instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.5.1 Uji Validitas dan Realibilitas

3.5.1.1 Uji Validitas

Tujuan dari uji validitas adalah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan mengetahui kelayakan butir-butir pertanyaan dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan program SPSS dengan metode korelasi (Pearson Correlation) untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X1 dan Y, Variabel X2 dan Y, Variabel X3 dan Y.

Pengujian validasi dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing item skor dengan total skor. Teknik analisis yang digunakan adalah koefisien korelasi Product Moment dari Pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi Product Moment

X = jumlah skor untuk indikator X

Y = jumlah skor untuk indikator Y

n = banyak responden (sampel) dari variabel X dan Y

Setelah r hitung ditemukan, r hitung tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid. Dengan pedoman bila r hitung \geq r tabel pada signifikansi 10% maka butir item dianggap valid, sedangkan bila r hitung $<$ r tabel maka item itu dianggap tidak valid. Butir yang digunakan dalam pengumpulan data adalah butir yang valid (Ghozali, 2011: 53).

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan derajat ketepatan, ketelitian, atau keakuratan dari suatu instrumen pengukuran. Uji Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan kontruk-kontruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisisioner Sujarweni (2015). Reliabilitas menunjukkan kemampuan sebuah ukuran itu akan tetap stabil atau tidak terhadap perubahan situasi jika dilakukan penelitian beberapa kali. Suatu kuesioner atau instrumen dikatakan reliable (handal) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten

atau stabil dari waktu ke waktu, menghasilkan data sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya dan tidak mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Dengan demikian instrumen tersebut dapat menghasilkan hasil yang serupa dan tidak berubah-ubah meskipun tidak digunakan berkali-kali oleh peneliti. Pada penelitian ini digunakan metode pengukuran reliabilitas Cronbach's Alpha. *Cronbach's Alpha* adalah tolak ukur atau patokan yang digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Pengujian dilakukan pada setiap butir pernyataan. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ (Nurhidayah, 2015).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati (2016) agar model regresi tidak bias maka perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik dilakukan agar data sampel yang diolah benar-benar dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Pengujian asumsi klasik meliputi:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen berdistribusi normal atau tidak. Metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data menggunakan One-Sample Kolmogorov Smirnov Test.

Dasar pengambilan keputusan menurut Singgih Santoso (2012:393) bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu :

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah tidak berdistribusi secara normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas, Kuncoro (2011). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Penilaian dapat dilakukan dengan melihat dari:

1. Nilai Tolerance adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik. Yaitu jika nilai tolerance $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinearitas dan jika nilai tolerance $\leq 0,10$, maka terjadi multikolinearitas
2. Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat. Apabila nilai VIF $< 10,00$, maka tidak terjadi multikolinearitas dan apabila nilai VIF $\geq 10,00$, maka terjadi multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011).

Deteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Uji Statistik *t*

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independennya secara individual berpengaruh terhadap variabel dependennya. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai thitung masing-masing variabel bebas dengan nilai ttabel dengan peluang kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$).

Kriteria pengujian hipotesis 1 adalah sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = 0 \rightarrow$ tidak terdapat pengaruh X terhadap Y

$H_a : b_1 \neq 0 \rightarrow$ terdapat pengaruh X terhadap Y

1. H_0 diterima jika nilai thitung $>$ ttabel, maka variabel bebasnya (x) memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Dan jika nilai sig $<$ 0,05 yang berarti secara parsial variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat.
2. H_a ditolak jika nilai thitung $<$ ttabel, maka variabel bebasnya (x) memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Dan jika nilai sig $>$ 0,05 yang berarti secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat.

3.5.3.2 Uji Determinan (Uji model R^2)

Menurut Ghazali (2011) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai adjusted R^2 karena variabel independen yang digunakan untuk dalam penelitian ini lebih dari satu variabel. Selain itu nilai adjusted R^2 dianggap lebih dari nilai R^2 , karena nilai

adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi.